

**ANALISIS PERMITAAN KUNJUNGAN  
OBJEK WISATA TAMAN MARGA SATWA BUDAYA KINANTAN  
(TMSBK) KOTA BUKITTINGGI**

**Rahmad Idil P, Mirna Tanjung, Melti Roza A**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Rahmadidil22@yahoo.com

**Abstract :** *This Study aims to analyze : (1) Effect of travel cost to demand of tourist visits, (2) Effect of individual income to demand of tourist visits, (3) Effect of age to demand of tourist visits, and (4) Effect of previous experience of visiting to demand of tourist visits. (5) Effect of travel cost, income, age, previous experience jointly against to demand of tourist visits in Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. The population in this research were visitors of Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. With Accidental Sampling Technique so that obtain about 100 respondents. Data collection technique here is to collect data from BPS and from the data collected through the survey respondents questionnaire. Analysis tool used is multiple linear regression analysis with Ordinary Least Square method ( OLS ) . Results of this study are: Travel costs ( travelcost ) , income ,visiting experience a significant effect on a visit to the Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi, and age no significant effect on the life of a visit to the Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi.*

**Keyword :** *travel cost method, tourism demand, consumer surplus*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh biaya perjalanan (travel cost) terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata, (2) Pengaruh penghasilan individu (pendapatan) perbulan terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata, (3) Pengaruh umur pengunjung terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata, (4) Pengaruh pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap permintaan jumlah kunjungan wisata, (5) Pengaruh biaya perjalanan (travel cost), penghasilan individu (pendapatan), umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya secara bersama-sama terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Marga Satwa Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. Dengan sampel sebanyak 100 orang responden dan menggunakan alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini adalah: Biaya Perjalanan (travelcost), pendapatan, Pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, sedangkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan Kota Bukittinggi*

**Kata Kunci :** *metode biaya perjalanan, permintaan pariwisata, surplus konsumen*

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari daya tarik ini mendorong pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Adanya pariwisata maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang banyak menyimpan potensi pariwisatanya dianggap mampu bersaing setidaknya dengan propinsi sekitar dalam sektor pariwisata. Hal ini tidak lepas dari pendapatan yang diperoleh oleh Sumatera Barat dari sektor pariwisata.

Kota Bukittinggi berpotensi cukup besar untuk di kelola menjadi daerah tujuan wisata karena terdapat beragam sumber daya alam menarik didalamnya. Kota Bukittinggi selain memiliki banyak objek wisata alam, sejarah maupun buatan namun juga memiliki sarana dan pra-sarana yang menunjang bagi kegiatan pariwisata mulai dari pusat perbelanjaan oleh-oleh yang banyak dan penginapan-penginapan yang beraneka ragam. Posisi wilayahnya yang berada di dataran tinggi memberikan nilai tambah untuk menghasilkan suasana sejuk yang alami. Selain itu, akses transportasi terhadap tempat wisata relatif mudah di jangkau.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Bukittinggi dari tahun ke tahun cukup fluktuatif. Tahun 2008 jumlah pengunjung sebesar 293.494 orang yang mengunjungi kota Bukittinggi. Di tahun 2009 pengunjung mengalami peningkatan sebesar 4,40% dengan jumlah pengunjung sebesar 306.413 orang. Di tahun 2011 jumlah pengunjung mengalami peningkatan sebesar 9,05% menjadi 358.875 orang. Angka kunjungan terbesar yaitu pada tahun 2012 sebanyak 386.993 orang.

Taman Marga Satwa Budaya Kinantan merupakan salah satu objek wisata yang paling diminati wisatawan kota Bukittinggi. Obyek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan mampu menarik banyak pengunjung dan menjadi tempat wisata terutama untuk anak-anak di kota Bukittinggi.

Objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan yang terletak di Bukittinggi ini mampu menarik pengunjung rata-rata 507.968 orang per

tahunnya dengan jumlah terbanyak pada tahun 2012. Jumlah pengunjung objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan Bukittinggi mengalami fluktuasi tiap tahunnya, misalnya saja pada tahun 2008 jumlah pengunjung sebesar 430.478 orang kemudian tahun 2009 turun 13,63% menjadi 378.852 orang. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 25,59 % menjadi 614.491 orang. Pada tahun 2012 naik lagi sebesar 6,72% menjadi 658.790 orang.

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakkin dalam Sahlan, 2008).

Menurut Hufschmidt et al, 1987 (Dalam Diana, 2010:3), konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasi tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut. Disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi. Karena makin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat rekreasi tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, makatujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh: Biaya perjalanan ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, Pendapatan individu terhadap jumlah permintaan objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, Umur terhadap jumlah permintaan objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, Pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, Nilai ekonomi yang diperoleh wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*).

## TINJAUAN LITERATUR

### Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). (Gilarso, 2001).

Permintaan secara garis besar diartikan sebagai jumlah satuan untuk komoditi yang diminta pada berbagai kemungkinan harga dalam waktu tertentu, kemudian dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli ekonomi. Permintaan merupakan suatu hubungan yang pasti antara harga dari suatu barang dengan kuantitas yang diminta dari barang tersebut, asal hal-hal lain tidak berubah (Samuelson, 2002:83).

Menurut Sukirno (2005:84) menyatakan bahwa apabila harga per unit naik maka jumlah barang yang diminta masyarakat akan turun dan sebaliknya bila harga per unit turun maka jumlah barang yang diminta akan naik.

### **Permintaan Pariwisata**

Permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja (Mathieson dan Wall dalam Mulyana, 2009).

Permintaan dalam industri pariwisata terdiri dari beberapa fasilitas atau produk yang berbeda bukan saja dalam hal sifat, akan tetapi juga manfaat dan kebutuhannya bagi wisatawan. Dalam ilmu ekonomi kebutuhan-kebutuhan yang dapat diperoleh dengan mudah tidak merupakan barang-barang ekonomi karena dapat diperoleh secara bebas seperti udara segar, pemandangan yang indah atau cuaca yang cerah. Hal itu tidak berlaku dalam industri pariwisata, justru barang-barang yang termasuk *free goods* ini dapat meningkatkan kepuasan bagi wisatawan (Yoeti, 2008:119).

Fasilitas dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berbeda dan diperlukan oleh wisatawan pada waktu yang berbeda-beda pula. Permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata diperlukan, akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan, permintaan itu sudah mengemuka seperti informasi tentang daerah tujuan wisata, hotel tempat untuk menginap, transportasi yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa.

Yoeti (2008:123) mengemukakan Permintaan dalam kepariwisataan (*tourist demand*) dapat dibagi menjadi dua, yaitu *potential demand* dan *actual demand*. Yang dimaksud dengan *potential demand* adalah sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata karena memiliki waktu luang dan tabungan yang relatif cukup. Sedangkan yang dimaksud dengan *actual demand* adalah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata.**

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk membeli atau mengunjungi objek wisata, ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata yaitu (Medlik, 1980 dalam Ariyanto, 2005) : (1). Lokasi, (2) Citra / *image*, (3). Harga / tarif, (4). Pelayanan.

Sedangkan menurut Jacson, 1989 (dalam Pitana, 2005) melihat bahwa faktor penting yang menentukan permintaan pariwisata berasal dari komponen daerah asal wisatawan, antara lain : (1). Jumlah penduduk (*population size*), (2). Kemampuan finansial masyarakat (*financial means*), (3). Waktu senggang yang dimiliki (*leisure time*), (4). Sistem transportasi, (5). Sistem pemasaran pariwisata yang ada.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, telah diterangkan beberapa faktor yang telah mempengaruhi jumlah permintaan pariwisata seperti biaya perjalanan, pendapatan, waktu, jarak, dan sebagainya.

### **Valuasi Ekonomi**

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*).

Valuasi ekonomi penggunaan sumber daya alam hingga saat ini telah berkembang pesat. Di dalam konteks ilmu ekonomi sumber daya dan lingkungan, perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Salah satu cara untuk menghitung nilai ekonomi adalah dengan menghitung Nilai Ekonomi Total (NET) atau *Total Economic Value* (TEV). Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sumber daya alam baik nilai guna maupun nilai fungsionalnya.

Penilaian ekonomi atau *economic valuation* adalah sebuah upaya untuk memberika nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang di hasilkan sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barrang dan jasa tersebut. Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapt digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana *Willingnes to Pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut eknik yang mengandalkan *revealed* WTP. Beberapa teknik yang termasuk ke dalam kelompok pertama ini adalah *Travel Cost Methode*, *Hedonic Pricing* dan teknik *Random Utility Model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan untuk membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan atau tertulis. Salah satu teknik yang populer dalam kelompok ini adalah yang disebut dengan *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Discrete Choice Method* (Fauzi dalam Rani, 2009).

### **Pendekatan Biaya Perjalanan**

Penilaian dengan metode biaya perjalanan (*travel cost*) merupakan penggunaan pasar pengganti untuk menganalisis permintaan terhadap daerah rekreasi. Metode ini akan mengkaji jumlah uang yang akan dibayar dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi. Jumlah uang tersebut mencakup biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, tiket masuk dan lain-lain yang relevan. Biaya perjalanan (*travel cost*) direpresentasi sebagai nilai atau harga barang lingkungan tersebut, namun selain biaya perjalanan nilai suatu tempat wisata juga menggunakan variabel, biaya perjalanan ke lokasi alternatif, pendapatan rumah tangga, dan variabel tingkah laku (Yakkin, dalam Sahlan, 2008).

Pada mulanya pendekatan biaya perjalanan digunakan untuk menilai manfaat yang diterima masyarakat dari penggunaan barang dan jasa lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan kesediaan masyarakat untuk membayar

barang dan jasa yang diberikan lingkungan dibanding dengan jasa lingkungan dimana mereka berada pada saat tersebut (Suparmoko, 2000: 117). Banyak contoh sumber daya lingkungan yang dinilai dengan pendekatan ini berkaitan dengan jasa-jasa lingkungan untuk rekreasi di luar rumah yang seringkali tidak diberikan nilai yang pasti. Untuk tempat wisata, pada umumnya hanya dipungut harga karcis yang tidak cukup untuk mencerminkan nilai jasa lingkungan dan juga tidak mencerminkan kesediaan membayar oleh para wisatawan yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Untuk lebih sempurnanya perlu diperhitungkan pula nilai kepuasan yang diperoleh para wisatawan yang bersangkutan.

Fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan individual dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

$V_{ij}$  adalah jumlah kunjungan oleh individu  $i$  ke tempat  $j$ ,  $C_{ij}$  adalah biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi lokasi  $j$ ,  $T_{ij}$  adalah biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi lokasi  $j$ ,  $Q_{ij}$  adalah persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi,  $S_{ij}$  adalah karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain,  $F_{ij}$  adalah faktor fasilitas-fasilitas di daerah  $j$ ,  $M_i$  adalah pendapatan dari individu  $i$  (Fauzi, 2004 : 21)

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost*) untuk menghitung atau mengestimasi nilai ekonomi wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Pada dasarnya semua metode dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi suatu kawasan. Seseorang yang melakukan kegiatan wisata atau rekreasi pasti melakukan mobilitas atau perjalanan dari rumah menuju obyek wisata, dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut pelaku memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan (*travel cost*) dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke tempat Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu penarikan sampel secara kebetulan dengan alasan yang menjadi sampel adalah pengunjung yang kebetulan berada di sekitar Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan tempat penelitian menyebarkan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 sampai selesai.

### **Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari biaya perjalanan ke objek wisata ( $X_1$ ), penghasilan individu ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ) dan pengalaman berkunjung sebelumnya ( $X_4$ ),

sedangkan variabel terikat adalah permintaan Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan (Y).

Untuk menghindari salah pengertian antara penulis dan pembaca maka penulis mengemukakan sebagai berikut: (1). Jumlah Permintaan Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi (Y), Jumlah permintaan wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan diukur melalui banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. Variabel ini diukur secara kontinyu dari kunjungan responden datang ke obyek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan dalam satu tahun dalam kunjungannya. (2). Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan ( $X_1$ ), Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. Biaya perjalanan ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi pulang pergi, biaya parkir, biaya karcis masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

(3). Pendapatan Individu ( $X_2$ ), Penghasilan rata-rata dalam satu bulan terakhir pengunjung Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan uang saku yang diperoleh tiap bulan.(Rp/bulan). (4). Umur ( $X_3$ ), Umur pengunjung Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, Kota Bukittinggi. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Th). (5). Pengalaman berkunjung sebelumnya ( $X_4$ ) Pengalaman pengunjung Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan apakah sebelumnya pernah atau belum pernah berkunjung ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Variabel ini diukur dengan dummy (1= jika sudah pernah berkunjung sebelumnya, 0= jika belum pernah berkunjung sebelumnya).

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis kuantitatif dengan model Regresi Linear Berganda. Syarat sebuah analisis regresi OLS yang baik adalah regresi yang memenuhi kriteria uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas data.

### Model Analisis

Dalam bentuk notasi umum yaitu :

$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ , karena variabel X dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel maka secara spesifik dapat ditulis dalam bentuk:

$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$ , persamaan jika dimasukkan kedalam bentuk persamaan, sehingga menjadi:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i \quad (1)$$

Dimana Y adalah permintaan terhadap objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan,  $X_1$  adalah biaya perjalanan,  $X_2$  adalah penghasilan individu,  $X_3$  adalah umur,  $X_4$  adalah pengalaman berkunjung sebelumnya,  $b_0$  adalah konstanta,  $b_1$   $b_2$   $b_3$   $b_4$  = Koefisien Regresi,  $e_i$  adalah kesalahan pengganggu (error term).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda dengan data *primer*. Berdasarkan hasil olahan dengan metode OLS dengan menggunakan Eviews 6. Berdasarkan hasil uji Asumsi Klasik penelitian ini terjadi masalah multi kolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan dalam penelitian ini tidak tersebar secara normal.

Selanjutnya, dapat dilihat model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \quad (2)$$

$$Y = 0,774 - 0,740 \log X_1 + 0,624 \log X_2 + 0,001 X_3 + 1,773 X_4 \quad (3)$$

Nilai konstanta (a) sebesar 0,774 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanyalah sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan atau tetap (biaya perjalanan, pendapatan, umur dan pengalaman berkunjung) maka nilai variabel jumlah kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan hanyalah sebesar 0,774 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Nilai Koefisien pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kunjungan Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Apabila pendapatan meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan sebesar 0,62 kali. Dengan asumsi *ceteris paribus*.

Nilai Koefisien umur ( $X_3$ ) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Semakin tinggi umur seseorang semakin banyak jumlah kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Apabila nilai umur naik sebesar 1 tahun akan meningkatkan permintaan kunjungan sebesar 0,001 kali. Dengan asumsi *ceteris paribus*.

Nilai Koefisien pengalaman berkunjung ( $X_4$ ) sebesar 1,773 menunjukkan bahwa pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh positif terhadap permintaan kunjungan Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Apabila Dummy = 1, artinya pengunjung sudah pernah mengunjungi taman Marga Sawa Budaya Kinantan, dan apabila Dummy = 0, artinya pengunjung belum pernah mengunjungi Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Apabila pengalaman

berkunjung = 1 maka jumlah permintaan kunjungan naik sebesar 1,773 kali dengan asumsi *ceteris paribus*.

### **Pengaruh Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa biaya perjalanan (*travelcost*) ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.” Semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung tentunya akan mengurangi jumlah kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan”.

Biaya Perjalanan ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, apabila biaya perjalanan semakin kecil maka permintaan atas objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan semakin banyak, begitu juga apabila biaya perjalanan semakin besar maka permintaan objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan juga akan semakin sedikit.

### **Pengaruh Penghasilan Individu (Uang Saku) Perbulan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan jumlah kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, sebaliknya semakin kecil pendapatan individu wisatawan semakin rendah kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.

Temuan penelitian membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan adalah pendapatan. Apabila pendapatan individu tinggi, maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat liburan juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan individu rendah, maka kecenderungan untuk berwisata juga akan semakin rendah.

### **Pengaruh Umur Pengunjung Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa umur pengunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jumlah kunjungan wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Menurut Smith (1996) dalam Aprilian (2009) menyatakan bahwa para pemuda mempunyai karakteristik ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang menghadapi tantangan dan berkelana mengarungi alam. Usia seseorang juga menjadi hal penting dalam penentuan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin meningkat usia seseorang, semakin banyak aktivitas seseorang, semakin tinggi pula keinginan untuk *me-refresh* kembali jiwa dan raganya setelah melakukan berbagai rutinitas pekerjaannya.

## **Pengaruh Pengalaman Berkunjung Sebelumnya Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan kunjungan wisata ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Semakin baik pengalaman berkunjung pengunjung sebelumnya tentunya akan meningkatkan permintaan kunjungan wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain: (1). Biaya perjalanan (*Travelcost*) ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan kunjungan wisata ke Objek Wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan, (2). Penghasilan individu (uang saku) perbulan berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan kunjungan wisata ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. (3). Umur pengunjung tidak berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. Tua mudanya umur seseorang tidak mempengaruhi jumlah kunjungan mereka ke Taman Marga Satwa Budaya Kinantan. (4). Pengalaman berkunjung sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan kunjungan wisata ke objek wisata Taman Marga Satwa Budaya Kinantan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adrianto, Luki, et al. 2004. *Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Pesisir dan Lautan IPB, Bogor.
- Aprilian, Rani. 2009. *analisis Permintaan dan Surplus Konsumen Taman Wisata Situ Gunung dengan Metode Biaya Perjalan*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Ariyanto, 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Pada <http://www.geocities.com/ariyanto/eks79/home.htm>. Diakses pada tanggal 1 April 2014.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2012. *Sumbar Dalam Angka 2012*. BPS, Sumbar
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2012. *Bukittinggi Dalam Angka 2012*. BPS, Bukittinggi.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fernando, Youbil. 2014. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Air Panas Semurup Kabupaten Kerinci Pendekatan Travel Cost Method*. Padang.

- Skripsi. Padang. Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
- Gilarso.(1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Mikro Jilid 1*. Kaninus, Yogyakarta.
- Hufscmidt, M.M., et al. 1987. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan*. Terjemahan. UGM, Yogyakarta.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS.MM*, Padang.
- Igunawati, Diana. 2010. *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cababan*. Universitas Dipenogoro, Semarang
- Mulyana, Indra, 2009. *Pasar Pariwisata*. Ciamis : Pada <http://www.wisataciamis.com/2009/06/pasara-pariwisata.html>. diakses pada tanggal 12 April 2014.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sahlan.2008. *Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok Gading dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Skripsi Program Sarjana Universitas Mataram.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, BPFE-Yogyakarta.
- Yoeti Oka A.H. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.